

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS SOSIALISASI *TOILET TRAINING BOOKLET*
TERHADAP *MOTHER SKILLS TOILET TRAINING* PADA IBU
DENGAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB AL-MUBAROK
DESA JAMBEWANGI SEMPU BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Disusun Oleh :
Amalia Hartanti
NIM. 12 1081 1027

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2016

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS SOSIALISASI *TOILET TRAINING BOOKLET*
TERHADAP *MOTHER SKILLS TOILET TRAINING* PADA IBU
DENGAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB AL-MUBAROK
DESA JAMBEWANGI SEMPU BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Disusun Oleh :

Amalia Hartanti

NIM. 12 1081 1027

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2016

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIFITAS SOSIALISASI *TOILET TRAINING BOOKLET* TERHADAP
MOTHER SKILLS TOILET TRAINING PADA IBU DENGAN ANAK USIA
3-4 TAHUN DI KB AL-MUBAROK SEMPU BANYUWANGI**

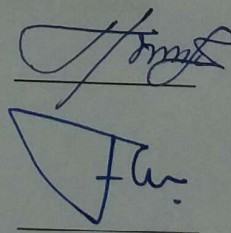
Telah Disetujui Pada Tanggal

04 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

1. Iin Ervina, S.Psi.,M.Si
2. Istiqomah, S.Psi.,Msi.,psikolog

Tanda Tangan



EFEKTIFITAS SOSIALISASI *TOILET TRAINING BOOKLET* TERHADAP *MOTHER SKILLS TOILET TRAINING* PADA IBU DENGAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB AL-MUBAROK SEMPU BANYUWANGI

Amalia Hartanti¹ Iin Ervina² Istiqomah³

INTISARI

Sosialisasi *toilet training booklet* untuk memperkenalkan sebuah media *toilet training* yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak menjadi penting, karena ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang pada masa kini lebih memilih mengenakan *diapers* pada anaknya yang dapat menyebabkan keterlambatan anak dalam melakukan *toilet training*, sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melatih *toilet training* sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang menjadi wali murid di TK/KB Al-Mubarak di desa Jambewangi Kecamatan Sempu Banyuwangi khususnya yang memiliki anak berusia tiga sampai empat tahun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen ulang non random (*non – randomized pretest posttest control group design*) yaitu eksperimen yang dilakukan menggunakan *pre* dan *posttest* dengan kelompok eksperimen dan kontrol dengan teknik non random.

Peneliti melakukan uji hipotesis *one sample t test* menggunakan bantuan SPSS For Windows versi 16 dengan teknik dengan hasil nilai *p-value* (2-tailed) = 0,1335 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi *toilet training booklet* tidak efektif untuk meningkatkan *motherskills toilet training* dikarenakan ibu yang menjadi subjek penelitian belum memahami pentingnya melatih *toilet training* pada anak usia yang tepat sehingga ibu belum dapat mengenali kesiapan psikologis anak untuk dilatihkan *toilet training*.

Kata Kunci: Sosialisasi *Toilet Training*, *Motherskills Toilet Training*.

1 Peneliti
2 Dosen Pembimbing I
3 Dosen Pembimbing II

**EFFECTIVENESS SOCIALIZATION TOILET TRAINING BOOKLET ON
TOILET TRAINING IN SKILLS MOTHER WITH CHILDREN AGES 3-4
YEARS IN KB AL-MUBAROK SEMPU BANYUWANGI**

Amalia Hartanti¹ Iin Ervina² Istiqomah³

ABSTRACT

Socialization toilet training to introduce a media toilet training tailored to the stage of development of the child is important, because the mother's role as an educator first and foremost in the family who today prefer wearing diapers on their children that can cause delays of children in doing toilet training, so that mothers need to be equipped with the knowledge and skills to understand and skilled in melatihkan toilet training so that it can be positive in guiding the development of the child in accordance with the stages of development.

The subjects in this study were mothers-mothers who become guardians of students in kindergarten/KB Al-Mubarak in the village Jambewangi Subdistrict Sempu Banyuwangi who became parents in KB Al - Mubarak especially those with children aged three to four years.

The method used is a method of experimentation with the design of experiments repeated non-random (non-randomized pretest-posttest control group design) that experiments conducted using pre- and posttest with experimental and control groups with non-random techniques.

Researchers to test the hypothesis of one sample t-test using SPSS for windows version 16 with the technique with the results of p-value (two-tailed) = 0.1335 is greater than $\alpha = 0.05$, $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ received, so it can be conclude that socialization toilet training booklet is not effective for improving maternal mothers skills toilet training because that is the subject of research not understand the importance trained toilet training in children age appropriate so that the mother can not recognize the child's psychological readiness for toilet training.

Keywords : Socialization Toilet Training , Mothers skills Toilet Training.

¹ Researcher

² Supervisor I

³ Supervisor II

A. PENGANTAR

Toilet training merupakan latihan untuk anak yang sudah mencapai kesiapan secara fisik, psikologis, dan intelektual agar mampu mengontrol dan melakukan BAK dan BAB di toilet dengan teratur. Seorang ibu harus mampu mengajarkan kepada anak untuk menggunakan fungsi eliminasi dengan baik untuk mencapai kesiapan itu, sehingga anak mampu melakukan BAK dan BAB di toilet dengan teratur karena *toilet training* yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orangtua semakin sulit untuk mengajarkan pada anak ketika anak bertambah usianya (Hidayat, 2005).

Kebiasaan yang salah dalam melatih *toilet training* akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak di masa mendatang, dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan yang terpenting adalah nanti pada saatnya anak akan mengalami masalah psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol BAB dan BAK (Anggara, 2006). Seperti yang terlihat di KB/TK Al-Mubarak anak-anak yang dibiasakan memakai *diapers* di usia yang seharusnya sudah dilatihkan *toilet training* yaitu usia tiga sampai empat tahun sudah dapat mengungkapkan pada ibunya ketika merasa akan BAK, namun ibu belum dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mulai dilatihkan *toilet training*, ibu cenderung mengabaikan kesiapan anak dengan meminta anak untuk BAK di *diapers*-nya, sehingga anak terlihat selalu meminta ibunya untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya bisa dilakukan sendiri, seperti membeli makanan kesukaannya, menuangkan minum ke gelasnya, sampai mengerjakan PR-nya.

Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Soendjajo dalam Ratnawati 2014).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangatlah penting bagi orang tua karena dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang *toilet training* maka orang tua akan mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan yang telah dimiliki oleh anaknya. Apakah anaknya sudah siap secara fisik, mental, maupun psikologis, dengan begitu sangatlah jelas bahwa kesuksesan *toilet training* ditentukan oleh dua faktor yang tidak dapat dipisahkan yaitu kesiapan dari anak dan kesiapan yang dimiliki oleh orang tuanya. (Hidayat, 2005).

Para ibu belum mengajarkan *toilet training* dikarenakan ibu-ibu yang menjadi subjek penelitian belum memahami pentingnya *toilet training* mulai dari pengertian, manfaat, serta teknik yang dapat digunakan untuk melatih *toilet training* yang kemudian menyebabkan ibu belum memiliki kesiapan untuk melatih *toilet training* pada anak-anaknya di usia yang tepat yaitu usia tiga sampai empat tahun, sehingga yang terlihat pada hasil observasi ibu-ibu di KB/TK Al-Mubarak masih mengenakan *diapers* pada anaknya yang memasuki usia tiga sampai empat tahun.

Mengajarkan *toilet training* pada anak membutuhkan metode atau cara yang tepat agar mudah dimengerti oleh anak yang menurut Hidayat (2005) terdapat dua jenis metode yang dapat digunakan yaitu teknik lisan dan teknik

Modelling, namun realita di lapangan yang didapat dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orangtua khususnya ibu-ibu di Desa Jambewangi menyatakan bahwa ketika anak-anak diajarkan toilet training menggunakan teknik lisan anak-anak cenderung kurang memperhatikan, sedangkan para ibu merasa *ribet* ketika harus mengajarkan anaknya dengan teknik *modelling*, karena para ibu belum memahami pentingnya melatih *toilet training* diusia yang tepat sehingga ibu-ibu meyakini bahwa anak dapat belajar sendiri tentang *toilet training* seiring bertambahnya usia.

Pertimbangan peneliti untuk menggunakan *booklet* sebagai media untuk mengajarkan *toilet training* berdasarkan teori Jean Piaget (Hurlock, 2006) yang menyatakan bahwa anak yang berada pada *fase phallus* (3-6 tahun) lebih efektif menerima informasi dengan cerita yang dilengkapi dengan gambar, karena dalam tahapan ini, anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambar dan kata-kata sehingga *booklet* yang dikemas secara menarik diasumsikan dapat dijadikan alternatif untuk melatih anak BAK dan BAB dengan teratur di toilet, sehingga peneliti tertarik untuk membuat *toilet training booklet* yaitu buku cerita bergambar tentang latihan buang air di toilet yang dikemas secara menarik yang kemudian disosialisasikan kepada ibu-ibu di KB Al-Mubarak tentang informasi yang terkandung didalamnya, cara menggunakan *booklet* serta cara menyampaikan kepada anak.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Ibu-ibu yang memiliki anak usia tiga sampai empat tahun khususnya yang menjadi wali murid di TK/KB Al-Mubarak Jambewangi, Sempu-Banyuwangi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang dibuat dengan menggunakan instrument model skala skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Kata-kata yang digunakan, misalnya: ya-tidak, benar -salah, positif-negatif, yakin-tidak yakin dan sebagainya. Data yang diperoleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif pilihan). Pada skala Guttman hanya mempunyai dua skor, misalnya pada sikap yang mendukung atau sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan diberi skor 1 dan sikap yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan maka diberi skor 0.

3. Prosedur Eksperimen

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan dalam prosedur eksperimen, diantaranya:

- a) Tahap Persiapan, yaitu: Menentukan tujuan sosialisasi, menyusun Alat dan bahan yang digunakan dalam sosialisasi (materi *toilet training* dan *booklet*), menentukan langkah-langkah dalam melakukan sosialisasi.

- b) Tahap Pelaksanaan, yaitu: FGD, pembagian kelompok (eksperimen dan kontrol), pemberian Intervensi (sosialisasi toilet training booklet).
- c) Tahap Evaluasi yaitu Evaluasi formatif yang digunakan untuk melihat apakah sosialisasi berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Bentuk evaluasi formatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengisian lembar cek evaluasi yang akan diisi oleh observer selama sosialisasi.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda *one sample t-test* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksperimen terhadap variabel terikatnya.

C. HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan uji beda *one sample t-test* dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Uji *Independent Samples t –Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor_	Equal variances assumed	1.064	.316	-1.146	18	.267	-1.100	.960	-3.116	.916
MSTT	Equal variances not assumed			-14.881	8	.270	-1.100	.960	-3.147	.947

Berdasarkan tabel Uji Beda *One Sample t-test* dapat disimpulkan bahwa meanskor *Motherskills Toilet training* yang berpartisipasi dalam sosialisasi toilet

training booklet tidak lebih baik dibandingkan skor *Motherskills Toilet training* yang tidak berpartisipasi dalam sosialisasi *toilet training booklet*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lanjutan untuk memperoleh gambaran tentang cara ibu melatih *toilet training booklet* pada anaknya dalam waktu satu minggu dengan hasil sebagai berikut:

Subjek	Cara Menyampaikan
1	Membacakan <i>toilet training</i> booklet di tempat tidur anak setiap anak akan berangkat tidur dengan menunjukkan gambar – gambar pada booklet yang diselingi dengan bercandaan ibu yang mengena pada kebiasaan anak yang terkadang masih <i>ngompolsaat</i> bangun tidur.
2	Ibu meletakkan <i>toilet training</i> booklet ditempat yang sering dijangkau oleh anak yaitu di rak tempat meletakkan kaset vcd yang biasa ditonton anaknya, sehingga ketika anaknya memilih kaset vcd dan melihat booklet kemudian ibu membujuk anak untuk dibacakan bookletnya, meski seringkali anak lebih memilih untuk menonton kaset vcd favoritnya namun sempat beberapa kali ibu berhasil mengajak anaknya untuk membaca booklet bersama.
3	Ibu membiarkan anaknya membaca sendiri bookletnya, karena ibu merasa tidak perlu menyampaikan pesan yang terkandung dalam booklet. Ibu menganggap anak sudah dapat membaca dan menangkap informasi dengan sendirinya.
4	Ibu mengajak anak duduk disampingnya pada saat santai yang seringkali pada waktu sore hari, kemudian ibu mengajak anak membaca booklet bersama – sama dengan sesekali menanyai anak tentang kebiasaan anak yang terkadang masih BAK dicelana, kemudian meminta anak untuk menjelaskan apa yang ia rasakan ketika akan BAK seperti yang ada didalam booklet.
5	Ibu membacakan booklet saat keadaan santai dan semua anggota keluarga berkumpul, kemudian ibu memberi tahu pada anak tentang pentingnya kebiasaan untuk BAK dit toilet melalui gambar – gambar dalam booklet.
6	Saat pulang dari sosialisasi si anak terlihat penasaran dengan booklet yang dibawa ibu kemudian ibu berinisiatif untuk mengajak anak duduk disampingnya dan mempelajari booklet bersama, meski keesokan harinya si anak tidak bersedia untuk diajak kembali membaca booklet.
7	Pada saat anak terlihat santai ibu mencoba mendekati anak dengan membawakan booklet kemudian berniat mengajak anak untuk membaca booklet bersama, meski anak tidak bersedia namun ibu tetap menjelaskan bahwa pesan dalam booklet harus bisa diterima anak.
8	Ibu mengajak anak untuk membaca booklet bersama ketika anak masih asik bermain dengan cara mendekati anak dengan memperlihatkan booklet yang dibawanya, karena anak terlihat aktif dengan bertanya tentang cerita dalam booklet akhirnya si ibu mencoba menjelaskan dengan contoh – contoh serta mengajak anak untuk bekerja sama belajar <i>toilet training</i> .
9	Ibu menjanjikan reward berupa barang atau makanan kesukaan anak ketika anak bersedia untuk memperhatikan serta aktif saat diajak berdiskusi tentang booklet.
10	Ibu mengajak anak berdiskusi tentang booklet ketika anak dalam keadaan santai, kemudian saat anak merasa akan BAK ibu mengingatkan sambil tersenyum “adek inget ya yang kita pelajari dalam booklet tadi..”

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa delapan dari 10 ibu yang menjadi subjek penelitian dalam kelompok eksperimen sudah melatih *toilet training booklet* pada anaknya sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat sosialisasi. Namun ketika para ibu ditanya tentang durasi waktu yang digunakan untuk melatih *toilet training booklet* rata-rata menyatakan melatih dalam waktu rata-rata 10-15 menit perharinya dengan jangka waktu dua sampai tiga hari dalam seminggu.

D. PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan analisa data *uji-t dua sampel independen* diperoleh *p-value* 0,1335 maka H_0 diterima sehingga sosialisasi *toilet training* tidak efektif untuk meningkatkan *motherskills toilet training*.

Motherskills toilet training akan meningkat ketika ibu-ibu dapat menerapkan faktor-faktor pendukung dalam *motherskills toilet training* diantaranya adalah kesabaran dan ketelatenan ibu selama melatih anaknya *toilet training* dengan bersedia meluangkan waktu untuk melatih *toilet training* yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menyampaikan informasi melalui *booklet* sesuai dengan materi yang diberikan saat sosialisasi yaitu mengajak anak dengan kasih sayang, kemudian membacakan dengan mengajak anak menyimak gambar serta memperhatikan pesan yang disampaikan ibu dengan contoh-contoh yang diberikan dalam waktu 15 sampai 30 menit setiap harinya.

Pada kenyataannya para ibu yang menjadi subjek penelitian cenderung kurang sabar dan telaten dikarenakan ibu belum memahami pentingnya

melatihkan *toilet training* pada anaknya di usia yang tepat sehingga ibu belum dapat mengenali kesiapan psikologis anak. Terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti setelah melakukan *posstest* bahwa ibu-ibu melatihkan *toilet training booklet* pada anaknya 10 menit perhari dan diulang dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Secara teoritis menurut Hidayat (2008) semakin sering ibu melatihkan *toilet training* menggunakan media yang dalam penelitian ini adalah *toilet training booklet* maka akan semakin meningkatkan kemampuan bahasa yaitu dengan pemilihan kata-kata atau kalimat yang tepat untuk menarik minat anak terhadap *booklet* yang sedang dipelajari, kemudian dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan anak karena pada saat belajar *booklet* bersama maka akan membuat komunikasi verbal maupun non verbal antara ibu dan anak semakin baik, serta dapat meningkatkan aktifitas kognitif dan imajinasi ibu untuk menyampaikan informasi pada anak menggunakan cara yang kreatif. Namun ibu-ibu yang menjadi subjek penelitian belum dapat menerapkan faktor pendukung *motherskills toilet training* terutama pada aspek kemampuan ibu untuk mengenali kesiapan psikologis anak.

Hal-hal yang menjadi memiliki kelemahan dalam penelitian ini adalah jeda waktu satu minggu antara *pretest* dan *posttest* yang dinilai terlalu lama sehingga *motherskills toilet training* tidak bisa langsung diukur, kemudian peneliti tidak memantau secara langsung proses ibu dalam melatihkan *toilet training booklet* selama dirumah dalam jeda waktu yang telah ditentukan sebelum diberikan *posttes* sehingga peneliti belum dapat melihat perkembangan dari *motherskills toilet training* setelah diberikan sosialisasi, kelemahan berikutnya

adalah peneliti belum mempertimbangkan jumlah sampel yang digunakan pada saat uji coba kelayakan skala *motherskills toilet training* dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel pada pengambilan data sesungguhnya yang kemudian menurunkan tingkat validitas dan reliabilitas aitem dalam skala yang menyebabkan aspek-aspek pada *motherskills toilet training* belum dapat terukur secara keseluruhan, sehingga sosialisasi *toilet training booklet* menjadi tidak efektif untuk meningkatkan *motherskills toilet training* pada ibu di TK/KB Al-Mubarak Jambewangi, Sempu-Banyuwangi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa *uji-t dua sampel independen* diperoleh nilai *p-value* 0,1335. Sosialisasi *toilet training booklet* dapat dinyatakan efektif ketika nilai *p-value* yang didapatkan kurang dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga sosialisasi *toilet training booklet* tidak efektif untuk meningkatkan *motherskills toilet training* di TK/KB Al-Mubarak Jambewangi, Sempu-Banyuwangi.

Para ibu yang menjadi subjek penelitian sudah berusaha untuk melatihkan *toilet training booklet* kepada anaknya, namun ketika anak menolak untuk membaca *booklet* bersama ibu lebih memilih untuk mengerjakan aktifitas lain daripada membujuk anaknya untuk melakukan aktifitas membaca *booklet* bersama karena ibu belum memahami pentingnya melatihkan *toilet training* pada anak diusia yang tepat serta ibu belum dapat mengenali kesiapan psikologis anak untuk dilatihkan *toilet training*, yang kemudian menyebabkan durasi waktu serta pengulangan proses membaca *toilet training booklet* ibu bersama anak menjadi kurang yang menyebabkan *motherskills toilet training* pada aspek ketelatenan dan

kesabaran untuk mengajarkan anak *toilet training* belum dapat dilakukan oleh ibu sehingga sosialisasi *toilet training booklet* menjadi tidak efektif untuk meningkatkan *motherskills toilet training*.

F. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang menggunakan jenis variabel yang sama dengan penelitian ini harus mempertimbangkan jeda waktu antara *pretest* dan *posttest* kemudian melakukan *posttest* dua kali, memperhatikan jumlah sampel, melakukan pemantauan dengan memberikan *checklist* sebagai catatan harian pada proses ibu-ibu dalam melatih *toilet training* menggunakan *toilet training booklet* agar peneliti dapat memberikan dukungan secara langsung dan mengetahui perkembangan *motherskills toilet training*.
- b. Peneliti selanjutnya harus melakukan sosialisasi tentang pentingnya *toilet training* sebelum melakukan pengukuran pada variabel eksperimen.

2. Bagi Orangtua khususnya Ibu

Para orangtua khususnya ibu-ibu yang memiliki anak usia tiga sampai empat tahun agar meningkatkan pemahaman tentang pentingnya *toilet training* untuk dilatihkan pada anak di usia yang tepat serta meningkatkan ketelatenan dan kesabaran dalam melatih *toilet training* dengan berusaha membujuk anak dengan kasih sayang dan dilakukan dengan cara yang menarik sehingga anak dapat menerima informasi *toilet training* sesuai dengan harapan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Y. (2006). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang Toilet training dengan kecenderungan perilaku BAB dan BAK pada anak usia toddler di Desa Semen Jatisrono Wonogiri*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t19596.pdf> diakses pada 9 Nopember 2015.
- Darmawan. F. (2011). *Hubungan praktik toilet training ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 18 – 36 bulan di desa sriwulan kecamatan sayung kabupaten demak*. UIY : Fakultas Ilmu Kesehatan. <http://www.foxitsoftware.com.pdf> diakses pada 9 Nopember 2015.
- DRC, Rini. (2011). *Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang toilet training dengan kesiapan orang tua dalam toilet training pada anak usia toddler di Puskesmas Gamping I Sleman, Yogyakarta*. <http://www.foxitsoftware.com.pdf> diakses pada 5 Nopember 2015.
- Halim, S. (2011). *Perkembangan psikoseksual anak*. <http://kotasatri.com/2011/03/12/teori-perkembangan-psikoseksual-dan-implementasinya-dalam-pendidikan-346946.html>. diakses pada tanggal 19 Oktober 2015.
- Hidayat. (2005). *Hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan perilaku ibu dalam melatih toilet training pada anak usia toddler di desa kadokan sukoharjo*. Kartasura : FIK UMS.
- Hurlock, E. (2003). *Psikologi perkembangan edisi kelima suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Klassen, P. dkk (2006). *The Effectiveness of different methods of toilet training for bowel and bladder control*. Canada : University of Alberta.
- Latipun. (2011). *Psikologi eksperimen edisi kedua*. Malang : UMM Press.
- Nurjanah, A.(2014). *Teori Perkembangan kognitif dari Jean Piaget*. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/12/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-dan-implementasinya-dalam-pendidikan-346946.html>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.
- Ratnawati, D. (2014). *Perbedaan kemampuan ibu dalam toilet training toodler berdasarkan status pekerjaan ibu di posyandu jeruk desa tirtomulyo kretek bantul yogyakarta*. Yogyakarta : STIKES Aisyiah.
- Uyanto, S. (2009). *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta : Graha Ilmu.